

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dalam dunia yang semakin terhubung dan multikultural, pemahaman tentang pandangan penciptaan manusia dalam berbagai budaya dan agama telah menjadi isu yang semakin penting. Pertanyaan mengenai asal mula dan asal usul segala sesuatu yang ada telah menjadi subjek banyak bidang penelitian dan pemikiran manusia. Sangat penting untuk menjawab pertanyaan ini dan mengeksplorasinya dengan sungguh-sungguh kendati ada banyak perbedaan, tanpa memutlakkan atau melupakan yang lain.

Manusia pun menjadi salah satu objek kajian penelitian serta pemikiran mengenai asal usulnya. Secara teologia, Alkitab menjadi bukti mengungkap kebenaran asal usul manusia. Walaupun pada dasarnya manusia yang menegakkan kebenaran tersebut, namun tidak berasal dari manusia, melainkan pernyataan Allah. Meskipun jawaban berasal dari perspektif yang berbeda namun memberikan penjelasan masing-masing dengan kenyataan yang sama.

Kejadian 1:26 sebagai kebenaran yang menyatakan bahwa manusia tidak ada begitu saja, tetapi merupakan ciptaan Allah. Manusia merupakan puncak karya ciptaan Allah yang dibentuk-Nya dari debu

tanah lalu memberinya roh untuk hidup. Deskripsi mengenai penciptaan tersebut terurai dengan jelas melalui perbuatan yang di tempuh oleh Allah, yaitu merencanakan, membentuk dengan tangan-Nya sendiri, serta penyerahan mandat untuk dilaksanakan sebagai sebuah garis tanggung jawab dari penciptaNya.

Lain halnya dengan konsep penciptaan manusia berdasarkan versi Rampi yang memiliki corak keistimewaan diatas ciptaan itu sendiri. Sesuai dengan mitologi Rampi, yakni bahwa manusia pertama diciptakan oleh *Alla Ta'ala* di gunung Koliwamba yang materi dasarnya adalah tanah¹. *Alla Ta'ala* menciptakan dua pasangan, yaitu Buhu dan Pempe, serta Lebu dan Teruna². Perspektif mitologi Rampi tentang penciptaan manusia menceritakan tentang keberadaan lima sumur di Gunung Koliwamba, di setiap sumur setiap orang diciptakan dan sumur kelima adalah tempat terciptanya segala jenis binatang.

Secara umum kepercayaan tradisional Rampi mempengaruhi masyarakat Rampi saat ini, terutama anggota jemaat, meskipun mereka tidak lagi mengikuti kepercayaan lama (*animisme*). Karena itu mengungkap ciptaan melalui pendekatan teologis dengan mitologi akan membantu menciptakan ide-ide baru yang kontekstual dalam memahami eksistensi manusia Rampi, baik bagi gereja maupun dunia. Meskipun

¹Lembaga Adat dan Ikatan Pelajar Mahasiswa Rampi, *Buku Rampi* (Rampi, 2016), 1

²Lembaga Adat dan Ikatan Pelajar Mahasiswa Rampi, *Buku Rampl.*, 2-3

deskripsi ilmiah tentang mitologi tidak mudah, penulis diharapkan menemukan konsep berpikir yang mengarah pada pemikiran kontekstual.

Penciptaan dalam konteks agama dan kebudayaan seringkali menjadi topik yang sangat penting dan mendalam. Studi sebelumnya yang menyelidiki penciptaan dalam konteks agama dan kebudayaan menemukan tulisan yang serupa. Seperti penelitian oleh Samuel Saflesa dan Karel Martinus Siahaya, membahas tentang dialektika penciptaan manusia berdasarkan kitab kejadian dengan agama suku Saifi di Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alkitab adalah kebenaran iman Kristen dan pandangan kebudayaan sebagai bagian dari nilai-nilai kearifan lokal budaya yang perlu dihubungkan dengan agama suku dan injil dalam proses pemberitaan injil Yesus Kristus di dunia³.

Sementara, Regen Mantalangi dan Firman Panjaitan tentang El-Shadday dan korelasinya dengan Dewi Karema dalam mitologi penciptaan manusia di suku Minahasa⁴. Menunjukkan pemahaman bahwa Allah tidak hanya dipahami sekadar Allah maskulin melainkan Allah dalam wujud feminime. Lain halnya dengan Asnath Niwa Natar, mengkaji penciptaan dalam perspektif Sumba: suatu upaya berteologi ekologi

³Semuel Saflesa dan Karel Martinus Siahaya, "Dialektika Penciptaan Menurut Kejadian1:26-28 dengan Agama Suku Saifi di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat," *Jurnal Teruna Bakhti* 5, no. 1 (2022): 165

⁴Firman Panjaitan dan Regen Wantalangi, "El-Shadday dan Korelasinya dengan Dewi Karema dalam Mitologi Penciptaan Manusia Di Suku Minahasa," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (30 November 2021): 199-213,

kontekstual⁵, melahirkan pemahaman bahwa alam dan manusia tidak bersifat dominasi dan eksploitasi melainkan setara atas dasar keadilan, cinta kasih, dan persaudaraan.

Hal di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis membandingkan penciptaan manusia berdasarkan Alkitab dan kebudayaan orang Rampi serta relevansinya terhadap kontekstualisasi teologis. Dengan studi komparatif, maka dapat membantu memahami perbedaan dan persamaan dalam pandangan-pandangan ini, dan memampukan manusia untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang beragam pandangan tentang asal-usul serta bagaimana pandangan tersebut dapat memengaruhi budaya, agama, dan masyarakat secara keseluruhan.

Penulis menggunakan metodologi dengan studi literatur terhadap teks Alkitab dan wawancara dengan anggota komunitas orang Rampi untuk mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan antara kedua pandangan ini. Harapannya, hal ini akan melahirkan pemikiran teologis yang kontekstual dan mampu memahami bagaimana konsep penciptaan manusia diinterpretasikan dalam budaya Rampi membantu dalam mengkontekstualisasikan teologi kristen ditengah masyarakat Rampi.

⁵Asnath Niwa Natar, "Penciptaan dalam Perspektif Sumba: Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual," *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (24 April 2019): 101,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penulisan ini ialah: bagaimana studi komparatif teologi penciptaan manusia berdasarkan Alkitab dan kebudayaan orang Rampi serta relevansinya terhadap kontekstualisasi teologis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah: untuk mengetahui studi komparatif teologi penciptaan manusia berdasarkan Alkitab dan kebudayaan orang Rampi serta relevansinya terhadap kontekstualisasi teologis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi lembaga IAKN Toraja mengenai pemahaman akan konsep penciptaan manusia berdasarkan Alkitab dan kebudayaan Orang Rampi.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan berpikir bagi penulis dan memberikan pemahaman yang benar kepada orang percaya khususnya warga Gereja Kristen

Sulawesi Tengah di Rampi dalam memahami eksistensinya sebagai manusia dan keberadaan mereka sebagai ciptaan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian komparatif, teori penciptaan manusia berdasarkan alkitab, kebudayaan rampi, hubungan antara kebudayaan dan teologi, dan pendekatan teologi kontekstual.

Bab III: berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV: berisi tentang temuan penelitian dan analisis yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V: berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

